

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang.

Barrack Husein Obama—Presiden Amerika periode 2009-2014—dalam kampanye politiknya mendengungkan slogan ”*Change, We Belive In*”. Slogan ini terpengaruh oleh pemikiran musisi *Rhythm and Blues*¹, Tupac Shakur². Hal ini tercantum dalam karya musiknya berjudul *Change*. Jauh sebelum periode itu, Gerakan Hak-Hak Sipil³ berlangsung di Amerika dan merupakan faktor yang mendorong musisi *Rhythm and Blues* untuk menghasilkan karya-karya yang menyuarakan masalah Rasisme dalam masyarakat Amerika. *Change* yang selalu dikatakan baik oleh Obama maupaun oleh Tupac Shakur sebenarnya merupakan klimaks atas apa yang mereka alami sebagai orang Afro-Amerika. Hal ini juga merupakan sebuah refleksi panjang tentang apa yang dialami oleh kaum Afro-Amerika, sehingga *Change* (perubahan) merupakan kata yang tepat untuk mereka yang sudah terbelenggu dalam ketidakadilan yang mereka terima dalam masyarakat. Ketidakadilan ini telah mereka alami sejak awal kemerdekaan Amerika Serikat

Pada awalnya, Amerika Serikat (AS) merupakan negara yang berlandaskan Demokrasi Liberal, yakni demokrasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan. Nilai-nilai kebebasan yang diterapkan AS tercantum dalam *Declaration of Independence*⁴. Kebijakan yang mengacu pada semangat kebebasan tersebut

¹ Lihat hlm 23

² Lihat hlm 31

³ Lihat hlm 13

⁴ Thomas Jefferson, dalam *Declaration of Independence* menyuarakan, ”all men are created equal; that they are endowed by their creator with certain unalienable rights; that among these are life, liberty, and

diterapkan di segala bidang, termasuk kebijakan terhadap kaum pendatang (imigran). Pada masa awal kemerdekaan, pemerintah AS menerapkan kebijakan yang mempermudah para pendatang untuk menjadi warga negara Amerika⁵. Sebagai bukti dari penerapan nilai kebebasan di AS, pemerintah pun memberi ruang kebebasan kepada para pendatang tersebut dalam melakukan kebiasaan dan kegiatan budaya negeri asal mereka masing-masing.

Kebijakan pintu terbuka telah menjadikan AS sebagai bangsa multikultur. Karena dengan penerapan sistem tersebut, berbagai macam budaya bercampur dalam satu wilayah (Amerika Serikat). Alhasil, karena adanya keberagaman budaya, maka terbentuklah akulturasi budaya, yaitu antara budaya imigran dengan budaya WASP⁶ (*White, Anglo Saxon, Protestant*). Proses akulturasi tersebut menghasilkan berbagai macam bentuk budaya baru dan termanifestasi dalam pakaian, bahasa, makanan, tarian serta musik.

Pada abad 18, imigran di Amerika terdiri dari berbagai macam bangsa, antara lain: Inggris, Irlandia, Italia, Belanda, dan Prancis. Para pendatang tersebut bermigrasi dengan tujuan berbeda-beda⁷, kecuali etnis Afrika. Etnis Afrika masuk wilayah Amerika Serikat sebagai budak atau komoditi dagang yang diimpor dari luar Amerika.⁸ Budak-budak Afrika ini, umumnya dibeli dan dipekerjakan di perkebunan-perkebunan. Status sosial budak yang mereka sandang, menempatkan mereka pada strata sosial paling rendah dari imigran lainnya. Walaupun status sosial mereka inferior, akan tetapi, budaya masyarakat Afrika yang minoritas ini, ternyata turut mewarnai dinamika kebudayaan Amerika. Contohnya dalam ranah seni musik, imigran Afrika di AS mempunyai sebuah jenis musik etnik yang awalnya merupakan sebuah ritual kepercayaan mereka. Musik ini di tanah asal mereka merupakan salah

the pursuit of happiness...” Robert Liberry. *Government and Policy in US*. Arkansas: Arkansas University. 2000. 121.

⁵ Seymour Lipset. *Sejarah Masyarakat Amerika*. Jakarta: Sinar Harapan. 1999. 56.

⁶ Salah satu klasifikasi etnis mayoritas dalam masyarakat Amerika. *Ibid.* 142.

⁷ Tujuan para imigran untuk bermigrasi ke Amerika beraneka ragam sebagai salah satu contoh adalah imigran Irlandia yang bermigrasi dikarenakan krisis pangan akibat gagal panen kentang. *Ibid.*, 165

⁸ *Ibid.* 153.

satu ritual dalam upacara untuk memuja roh-roh⁹. Namun setelah berbaur dengan budaya-budaya lain di Amerika, musik ini menjadi sebuah media hiburan bagi para budak di tengah waktu senggang. Musik yang tadinya merupakan ritual berubah menjadi media hiburan yang mewarnai dinamika kebudayaan Amerika.¹⁰

Imigran Afrika di AS, dalam perkembangan sosial-budayanya, membentuk sebuah klan-klan keluarga imigran, yaitu dengan cara pernikahan antara sesama imigran. Keturunan generasi pertama masyarakat Afrika disebut masyarakat Afro-Amerika.¹¹ Masyarakat Afro-Amerika inilah yang mewarisi budaya asal mereka kepada para keturunannya, termasuk dalam soal musik. Generasi Afro-Amerika, umumnya lebih terdidik dan kritis dari pendahulunya. Karena mereka lahir di alam Amerika dengan segala macam kemajuan yang tidak diperoleh para pendahulunya, yang lahir dalam iklim peradaban Afrika. Hal ini terbukti—salah satunya dalam soal musik—masyarakat Afro-Amerika memainkan musik warisan nenek moyang mereka dengan daya improvisasi menggunakan alat musik moderen¹². Pada awal abad 20, percampuran musik moderen dan etnik Afrika ini disebut oleh pengamat musik sebagai musik hitam atau *Black Music*.¹³ Penamaan tersebut tidak lepas dari fenomena Rasisme dan *Xenophobia*¹⁴ terhadap masyarakat Afro-Amerika, yang berkembang kala itu. Pengamat musik, Jerry Wexler,¹⁵ memperhalus penamaan jenis

⁹ Jenis kesenian masyarakat Afrika bagian tengah ini merupakan sebuah ritual bagi arwah nenek moyang mereka. Titus Alban. *Sounds Of Black Music*. London: Glovers. 2003. 237.

¹⁰ <http://www.RnB.com/13/04/08/14.00>

¹¹ Afro-Amerika merupakan sebutan bagi imigran Afrika yang lahir di Amerika. <http://www.King-Leigh.com.13/04/08/14.20>

¹² Alat musik moderen merupakan alat musik yang telah sempurna dalam notasi nada. Sementara alat musik tradisional sebaliknya. Contoh dari alat musik moderen adalah gitar, bass, drum, piano.

Sementara alat musik tradisional di antaranya tabla, gendang, harmonika, seruling. <http://www.musiclopedy.com>

¹³ Penamaan bagi musik yang dimainkan oleh kelompok kulit hitam. Pandangan ini merupakan rasime dalam bidang musik www.R&B.com *loc.cit* 13/04/08-15:00

¹⁴ Kebencian terhadap orang asing. *Ibid.* 78

¹⁵ Jerry Wexler merupakan kritikus musik Billboard Amerika tahun 1940-an yang mengidentifikasi pertama kali dan memberi istilah musik *RnB*. www.billboard.com. 13/04/08-15:00

musik tersebut menjadi *Rhythm and Blues*¹⁶ dan mengidentifikasinya dengan menggunakan kaidah ilmu musik.

Rasisme dan *Xenophobia* muncul di AS pada awal abad ke-20. Pada periode tersebut, golongan yang berpikiran rasial mengupayakan pembedaan hak sipil dalam bermasyarakat. Pemerintah AS pun merespon fenomena ini dengan memberlakukan kebijakan *Separate but Equal*¹⁷ pada awal hingga pada pertengahan abad ke-20. Keluarnya kebijakan tersebut, memicu protes besar-besaran. Aksi tersebut telah membangkitkan dan memunculkan Gerakan Hak-Hak Sipil di AS yang terbesar sepanjang sejarah, dipelopori Martin Luther King.

Momentum awal Gerakan Hak Sipil kulit hitam di AS bermula dari kejadian 1 Desember 1955. Pada saat itu, Rosa Parks, seorang penjahit pakaian dan anggota jemaat gereja Martin Luther King, menaiki sebuah bus. Ny. Parks tidak mengindahkan seruan pengemudi bus untuk memberi tempat duduknya pada penumpang berkulit putih. Akibatnya, Ny. Parks pun ditahan karena dianggap melawan hukum. Ia dipaksa membayar denda sebesar sepuluh dollar AS.¹⁸ Peristiwa ini menyulut kemarahan kaum Afro-Amerika. Mereka menilai semua bus di kawasan Montgomery adalah simbol penghinaan, ketidakadilan, dan ketidaksetaraan. Lalu, pada 5 Desember 1955, Martin Luther King selaku presiden *Montgomery Improvement Association*, secara resmi menjadi juru bicara aksi boikot yang dilancarkan kaum Negro ini. Ia menyerukan kepada seluruh kaum Afro-Amerika di Montgomery agar tidak menaiki bus. Aksi ini berlangsung selama 382 hari. Setiap orang negro lebih memilih berjalan demi mendapatkan kebebasan dan

¹⁶ *Rhythm and Blues* merupakan musik kulit hitam yang muncul tahun 40-an yang merupakan bentuk ritmis dari musik *Blues*. *Ibid.* 176.

¹⁷ Pada periode tahun 1865-76, hukum serikat melindungi hak asasi di selatan untuk budak yang dibebaskan. Setelah hukum ini berakhir pada tahun yang berbeda di setiap negara bagian (terakhir 1877), Pemerintahan Redeemer—di negara bagian selatan AS—membuat hukum Jim Crow untuk memisahkan ras. Dalam *Progressive Era*, pembatasan ini disahkan dan diperluas ke tingkat serikat oleh presiden Woodrow Wilson pada 1913. pemisahan ini kemudian disebut kebijakan *Separate but Equal*. Inti dari kebijakan ini adalah pemisahan antara orang kulit putih dan kulit hitam dalam ruang sosial. Posisi mereka terpisah namun sederajat. <http://www.ferris.edu/news/jimcrow/newforms/diunduh> 08/01/09-16:00

¹⁸ *Ibid.* 374

keadilan.¹⁹ Aksi ini menjadi salah satu pemicu Gerakan Hak-Hak Sipil pada periode berikutnya yang disuarakan Malcom X pada 1960-an. Kedua tokoh pejuang hak sipil kulit hitam inilah yang memberi pengaruh signifikan bagi seluruh kalangan Afro-Amerika, termasuk kalangan musisi *R&B*.

I.2. Permasalahan.

Nilai-nilai kebebasan, persamaan dan keadilan yang diusung Amerika Serikat ternyata hanya sebatas wacana. Terbukti dari adanya segala bentuk hak-hak sipil yang dibedakan menurut etnisitas. Diskriminasi hak sipil ini dialami masyarakat Afro-Amerika. Hak berpolitik, mengecap pendidikan, dan menggunakan fasilitas umum dibedakan berdasarkan klasifikasi ras, yaitu kulit hitam dan kulit putih. Perlakuan ini terjadi sejak masa Revolusi sampai pertengahan abad ke-20. Pada medio 1940-an, muncul Gerakan Hak-Hak Sipil dari masyarakat kulit hitam melawan segala bentuk diskriminasi yang sudah berlangsung ratusan tahun lamanya.

Dalam kurun waktu antara awal hingga pertengahan abad 20, terjadi dua fenomena kehidupan kulit hitam Amerika Serikat, yaitu dalam politik dan budaya, yang sangat berbeda. Budaya musik kulit hitam pada masa ini berkembang dan berdifusi dengan musik moderen Amerika dan menghasilkan musik baru yang disebut *Rhythm and Blues (&nB)*. Kebudayaan Afro-Amerika mendapat kebebasan dan kesetaraan, karena sifat budayanya yang universal. Sementara dalam kehidupan politik, sosial, dan ekonomi sungguh bertolak belakang, masyarakat Afro-Amerika mendapatkan diskriminasi dalam hak sipil. Hal ini disebabkan karena politik, sosial dan, ekonomi sifatnya transedental.²⁰

Mengenai diskriminasi hak sipil ini, para intelektual Afro-Amerika begitu gencar melancarkan perlawanan, terutama di awal 1950-an. Mereka berpandangan bahwa sikap diskriminatif terhadap masyarakat kulit hitam merupakan bentuk

¹⁹ *Op.cit.* 386

²⁰ *op.cit.*, Lindberry. 342

ketakutan kalangan kulit putih terhadap eksistensi masyarakat Afro-Amerika.²¹Orang kulit putih (pemegang kekuasaan), takut apabila sektor yang berkaitan dengan kekuasaan mereka dapat dikuasai masyarakat Afro-Amerika. Paradigma ini ditentang kalangan intelektual Afro-Amerika, karena menurut mereka warna kulit bukanlah pembatas dalam ranah politik. Intelektual Afro-Amerika berpikir, bahwa Amerika bukan sebuah negara homogen, melainkan negara multikultur dengan berbagai etnis. Mereka beranggapan hal ini sudah menyalahi cita-cita awal berdirinya Amerika.²²

Gerakan intelektual kulit hitam pada 1950-an dimotori Martin Luther King. Sementara gerakan yang lebih radikal dilakukan Malcom X, pada dekade setelahnya. Kedua tokoh ini memberikan pengaruh besar bagi musisi *R&B* dalam kontribusinya pada masa Gerakan Hak-Hak Sipil di Amerika.²³Dalam ranah budaya, musisi *R&B* memang tidak mendapatkan diskriminasi berarti, namun di sektor hidup lain mereka mendapatkan perlakuan tidak adil. Oleh karena itu, musisi *R&B* pun berani ambil posisi dalam Gerakan Hak Sipil kulit hitam. Pengaruh perjuangan musisi *R&B* dalam perlawanan terhadap kaum rasis dapat dilihat dari lirik-lirik musik mereka, terutama pada 1960-an hingga 1980-an, yang banyak menyuarakan kritik-kritik sosial tentang rasisme di masyarakat Amerika Serikat.

Permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Gerakan Hak-Hak Sipil yang dipelopori oleh Martin Luther King dan Malcom X
2. Pengertian Musik *Rhythm and Blues*
3. Pengaruh Martin Luther King dan Malcom X terhadap musik *Rhythm and Blues*
4. Peranan Musik *Rhythm and Blues* dalam gerakan Hak-Hak Sipil
5. Dampak Musik *Rhythm and Blues* bagi masyarakat Amerika Serikat tahun 1990-an

I.3 Ruang Lingkup.

²¹ *loc.cit*, www.RnB.com.

²² *loc.cit*.

²³ www.King-reigh.com, *loc.Cit*

Ruang lingkup penulisan diawali pada 1960-an. Pada kurun ini, *Montgomery Improvement* dibentuk. *Montgomery Improvement* merupakan organisasi pimpinan Martin Luther yang menginspirasi orang kulit hitam untuk berjuang melawan rasisme. Berdirinya *Montgomery Improvement* merupakan tonggak awal Gerakan Hak Sipil berskala nasional di Amerika Serikat. Rentang waktu tersebut berkaitan pula dengan industri musik *R&B* yang melahirkan musikus-musikus berpengaruh pada perkembangan musik *R&B* moderen serta peranannya dalam Gerakan Hak Sipil seperti, James Brown, Stevie Wonder, Tupac Shakur.

Ruang lingkup penulisan diakhiri pada awal 1990-an. Dikarenakan pada periode tersebut pemerintah AS telah menetapkan simbolisasi dari perjuangan kulit hitam berupa hari libur nasional untuk mengenang Martin Luther. Kebijakan pemerintah ini telah menjadikan perjuangan Martin Luther merupakan salah satu dari perjuangan nasional Amerika Serikat. Martin Luther dianggap sebagai pahlawan nasional yang memperjuangkan kepentingan nasional. Bahkan pada 1986, pengakuan nasional atas perjuangan kaum kulit hitam di Amerika telah memuncak. Pada era inilah muncul musisi *R&B* kulit putih, yang menandakan berakhirnya periode *R&B* klasik sebagai musik etnis.

1.4 Tujuan Penulisan.

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menggambarkan peranan musisi *R&B* dalam Gerakan Hak Sipil di Amerika Serikat, dan pengaruh Gerakan Hak-Hak Sipil pada perkembangan musik *R&B*. Disamping itu, penulisan ini bertujuan pula untuk mendeskripsikan eksistensi kaum Afro-Amerika, terutama dibidang musik dan juga pengaruh musik *R&B* dalam masyarakat Amerika, sehingga masyarakat lain pun turut menggandrungi musik *R&B*. Selain itu, penulisan ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan timbal balik antara Gerakan Hak Sipil di Amerika dengan musik *R&B*. Kedua elemen ini saling mempengaruhi dan menjadi sebuah "symbiosis mutualisme". Dimana musisi *R&B* dalam periode Gerakan Hak Sipil terpengaruh ide-ide tokohnya, seperti Martin Luther dan Malcom X. Sedangkan

Gerakan Hak-Hak Sipil dibantu propagandanya lewat lagu-lagu yang dibawakan musisi *R&B* yang liriknya menyuarakan ide-ide tentang persamaan hak.

I.5 Metode Penelitian

Metode yang akan saya gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat langkah yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (penulisan sejarah). Pertama, tahap *Heuristik*, yaitu mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan melalui studi pustaka. Umumnya tahap ini penulis lakukan di Institut Kesenian Jakarta dan perpustakaan Kajian Wilayah Amerika (KWA) untuk mencari data-data dari buku, koran serta majalah. Untuk mendukung penelitian selanjutnya penulis mencari sumber-sumber tertulis baik skunder maupun primer untuk mendukung penelitian ini diberbagai perpustakaan seperti Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya UI, Perpustakaan Pusat UI, Perpustakaan IKJ, dan kantor majalah *Rollingstone* Ampera.

Tahap kedua, *kritik sumber* (kritik intern dan ekstern), sumber yang didapatkan selanjutnya perlu melalui kritik sejarah untuk melihat kredibilitasnya sebagai sumber sejarah dan relevansinya dengan penelitian ini. Kritik sumber pada tahap ini dapat dilakukan dengan membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain.

Tahap ketiga, *interpretasi*, yaitu usaha menginterpretasikan sumber untuk memunculkan berbagai fakta yang dibutuhkan untuk merekonstruksi sejarah yang akan ditulis. Tahap ini dilakukan dengan cara menganalisa fakta-fakta yang ada serta meliputi pemaknaan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari fakta-fakta yang telah diuji untuk dapat ditulis.

Tahap keempat, yaitu *Historiografi* atau tahap penulisan sejarah. Fakta-fakta sejarah yang ada diseleksi, disusun dan diurutkan secara kronologis dan sistematis. Dalam hal ini menyangkut gerakan hak sipil dan musik *R&B* tahun 1960-1990.

I.6 Sumber Penulisan

Pada latar belakang penulisan, digunakan sumber-sumber dari buku-buku sejarah Amerika periode pertengahan abad ke-20. Selain itu, buku mengenai sejarah masyarakat Amerika, kaum Imigran, dan musik menjadi pelengkap dari bagian isi penulisan. Sumber primer diperoleh dari buku-buku mengenai sejarah masyarakat kulit hitam di AS, buku mengenai musik *R&B*, serta buku-buku mengenai gerakan hak sipil. Sumber primer tersebut antara lain: *People, Government and Policy in US* 1988, *The Billboard Book of No 1 R&B Hits*, *R&B in New Orleans 1946-1963*, *Black Against the Power*. Sumber primer lain adalah majalah-majalah musik periode 1970-1990-an, serta sumber-sumber yang diperoleh dari internet, berupa lirik lagu, dan dokumen-dokumen pidato Gerakan Hak Sipil pada dekade 1950-1990-an.

1.7 sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan disusun atas lima bab diantaranya:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penelitian, sumber penelitian, sistematika dan ejaan penulisan.

Bab kedua, menjelaskan tentang latar belakang gerakan hak sipil yaitu Xenofobia dan rasisme serta Gerakan Hak-Hak Sipil tahun 1950-1960-an. Disamping itu bab ini menjelaskan tentang musik kulit hitam dan penjelasan mengenai musik *Rhythm and Blues*.

Bab ketiga, menggambarkan tentang pengaruh Gerakan Hak-Hak Sipil terhadap musik *Rhythm and Blues*. Hal tersebut tergambar lewat analisis lirik lagu *Rhythm and Blues*.

Bab keempat, memuat analisis dari penulis akan dampak musik *Rhythm and Blues* yang menyuarakan ide anti rasis terhadap masyarakat Amerika pada umumnya, yaitu dampak bagi kaum Afro-Amerika maupun bagi masyarakat Amerika pada umumnya.

Bab kelima, memuat kesimpulan yang berisi intisari dari keseluruhan bab.